

## **Interaksi Simbolik Antara Wisatawan Asing dan Pedagang Lokal di Monumen Nasional Jakarta**

**Rozy Putra Pratomo Wibowo Irawan<sup>1</sup>, Annisa Pratama Putri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Paramadina

*putrairawan939@gmail.com<sup>1</sup>*

### **ABSTRACT**

*This study aim to analyze the Symbolic Interactions that occurred between Foreigner and Local trader in Monumen Nasional Jakarta that basically have different background of culture. This study is using the Qualitative with Case Study Method, the paradigm is Postpositivism. Symbolic Interactions with Concept by George Herbert Mead (Mind, Self, Society) is used for this study to analyze the Symbolic Interactions between the subject. The data will be taken by Interview, Observation and Documentation Method. The result of this study is described that foreigner and Local trader Monumen Nasional Jakarta are using Verbal and Non-verbal Symbol to do communication. And this study described that the Symbolic Interactions between Foreigner and Local Trade is match with the concept that created by George Herbert Mead (Mind, Self, Society).*

**Keywords :** *Symbolic Interaction, Interculture Communication, Symbol, Tourism Place.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Interaksi Simbolik yang terjadi antara Wisatawan asing dan Pedagang Lokal di Monumen Nasional Jakarta yang dasarnya memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan Metode Studi Kasus, paradigma yang digunakan adalah paradigma postpositivisme. Untuk teori yang digunakan adalah Teori Interaksi Simbolik dengan Konsep dari George Herbert Mead yang mengemukakan 3 hal penting dalam interaksi simbolik yaitu *Mind, Self, Society*. Metode pengambilan data akan dilakukan dengan cara Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Hasil dari Penelitian ini menjelaskan bahwa Wisatawan Asing dan Pedagang Lokal berkomunikasi dengan cara Simbol Verbal dan Non Verbal dan juga menjelaskan bahwa interaksi simbolik antara pedagang lokal dengan wisatawan asing di Monumen Nasional Jakarta sesuai dengan konsep George Herbert Mead yaitu *Mind, Self, Society*.

**Kata kunci :** *interaksi simbolik, komunikasi antarbudaya, simbol, lokawisata.*

### **PENDAHULUAN**

Daya Tarik wisata di Indonesia terus berkembang seiring berjalannya waktu, ini juga diakibatkan oleh kesadaran Masyarakat dan pemerintah akan pentingnya lokawisata di Indonesia dan juga sebagai suatu sumber pendapatan suatu negara. Atas dasar Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan Masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Terdapat beberapa jenis dalam komunikasi, salah satunya adalah Komunikasi Antar Budaya, komunikasi Antar budaya terjadi Ketika Pemberi dan penerima pesan terdiri dari budaya yang berbeda. Perbedaan budaya bisa dilihat dari perbedaan fisik, Bahasa, tingkah laku yang melakukan komunikasi tersebut. Atas dasar budaya yang berbeda ada beberapa kemungkinan yang dapat terjadi yaitu pertukaran budaya ataupun hambatan dalam komunikasi.

Komunikasi antarbudaya adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang berbeda budaya, yang didasari pada bagaimana budaya mempengaruhi aktivitas komunikasi, seperti apa makna dari pesan verbal dan nonverbal. Apa layak dikomunikasikan, bagaimana mengkomunikasikannya dan kapan mengkomunikasikannya, Mulyana dalam Heriyadi (2013:96). Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik maka diperlukan suatu Model Komunikasi. Model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata atau abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Sebagai alat untuk menjelaskan fenomena komunikasi, model mempermudah penjelasan tersebut. (Mulyana, 2013).

Dalam kegiatan komunikasi antar budaya sering sekali simbol muncul dari setiap interaksi antar individu, setiap simbol dipengaruhi oleh kultur atau budaya dari setiap individu, setiap kata tidak ada yang memiliki arti yang permanen, setiap simbol juga mempresentasikan kultur dan pengalaman dari seorang individu, simbol tersebut sangat menarik untuk diteliti menggunakan Teori Interaksi Simbolik. Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik, teori ini merupakan salah satu teori komunikasi yang memberikan info kepada lawan bicara untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikannya kepada orang, benda ataupun peristiwa. Makna-makna yang diciptakan dalam Bahasa yang digunakan orang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri atau pikiran pribadi kita. Dapat kita simpulkan bahwa setiap kelompok masyarakatan atau individu memiliki makna yang berbeda terhadap suatu konsep, Bahasa, benda dll.

Interaksi simbolik menurut George Herbert Mead, merupakan pertukaran simbol atau pemberian makna dalam komunikasi dimana perilaku individu dilihat sebagai proses yang memungkinkan individu tersebut membentuk dan mengatur perilakunya dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain menjadi lawan interaksi mereka (Baskoro, 2021: 37). Dalam teori interaksionisme simbolik terdapat tiga konsep yaitu pikiran (mind), diri (self) dan masyarakat (society). Tiga konsep tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain karena sebagai cara individu berinteraksi melalui simbol yang berupa kata, gerak tubuh, peraturan, dan peran (Cahyani & Destiwati, 2021: 49).

Maka dari itu, dapat disimpulkan terkait latar belakang yang diinformasikan diatas bahwa peneliti tertarik untuk meneliti Interaksi Simbolik melalui konsep Mead, harapannya peneliti dapat memahami proses komunikasi atau juga interaksi simbolik yang terjadi antara pedagang lokal dan wisatawan asing, hasil dari penelitian ini juga harapannya dapat memberi masukan terhadap pedagang lokal dimanapun mereka bekerja, untuk lebih memahami wisatawan asing agar dapat menyesuaikan dan memperlancar proses komunikasi, agar transaksi dapat berjalan dengan lancar dan wisatawan mau untuk datang Kembali ke lokawisata tersebut

Rumusan masalah dari Penelitian ini adalah untuk menganalisa interaksi simbolik antara wisatawan asing dan pedagang lokal di Monumen Nasional Jakarta. Tujuan penelitiannya untuk proses pemenuhan tugas akhir dari Mata Kuliah Humas, Media Digital dan Opini Publik serta untuk memahami interaksi simbolik yang terjadi antara 2 budaya berbeda. Manfaat penelitian ini nantinya akan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya serta dapat memberikan perluasan ilmu terkait Ilmu Komunikasi.

### **Teori dan Penelitian terdahulu**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Interaksi Simbolik dengan Konsep dari Herbert Mead (Mind, Self, Society) dengan bantuan konsep simbol, harapannya akan membantu peneliti untuk menganalisa simbol dalam berkomunikasi yang terjadi antara Wisatawan asing dengan Pedagang Lokal di Monumen Nasional Jakarta.

Teori Interaksi Simbolik, teori ini membahas mengenai analisa simbol yang diberikan terhadap komunikasi interpersonal, kaitannya dengan penelitian ini adalah adanya kemungkinan simbol yang diberikan oleh pedagang lokal dalam model komunikasi yang mereka lakukan dengan Wisatawan asing, mengingat beberapa dari mereka ada yang tidak dapat berbicara bahasa inggris, sehingga harus melakukan beberapa komunikasi simbolik atau Non-verbal.

Mead memberikan ringkasan 3 ide dasar ataupun konsep untuk membantu interaksi simbolik yaitu:

a. Mind (Pikiran)

Kemampuan dalam menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, yang mana nantinya tiap individu akan mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan individu lain.

b. Self (Diri)

Ciri khas manusia yang tidak dimiliki oleh manusia lain. Ialah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai suatu objek dari perspektif atau penilaian yang berasal dari orang lain atau masyarakat.

c. Society (Masyarakat)

Ini merupakan peran seorang individu dalam suatu masyarakat, hubungan sosial yang tercipta ditengah masyarakat dan individu tersebut ikut aktif sesuai perannya dalam masyarakat tersebut.

Komunikasi budaya ialah cara berkomunikasi yang khas tergantung dari budaya dari individu tersebut. Yang dimaksud khas disini ialah dalam hal cara atau sarananya (Bahasa, dialek, gaya, rutin dll) dan maknanya (penilaian seseorang) dalam waktu, tempat dan lingkungan sosial tertentu

Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non-verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama.(Mulyana, 2009). Simbol atau lambang mewakili pesan yang biasa disampaikan kepada publik.

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Judul Penelitian	Nama peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Dasar Luar Biasa -B (SDLB-B) Nurasih Jakarta Selatan	Sifqa Amalia Ramadhanti	Mind : Guru dan Murid melakukan komunikasi dengan simbol non verbal atau bahasa isyarat. Self : Murid memahami posisi mereka sebagai murid dan menyesuaikan cara berkomunikasi kepada guru. Society : Murid memahami posisi mereka nantinya di masyarakat	Sama-sama menggunakan teori interaksi simbolik dengan konsep herbert mead	Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian
2	Interaksi Simbolik (Studi Antara Pengemis dan Pengunjung Sunday Morning Di GOR Satria)	Retno Asih	Mind : Pengemis memiliki cara pandang sendiri tentang dunianya, termasuk harga diri, ekonomi dan agama. Itu mempengaruhi cara pandang mereka. Self : Pengemis menganggap SunMor tempat untuk mencari rezeki, pandangan orang lain terhadap pengemis beragam, ada yang kasihan, ada yang mereasa risih juga. Society : Pengemis melakukan interaksi sesuai dengan posisinya dalam masyarakat	Sama-sama menggunakan teori interaksi simbolik dengan konsep herbert mead	Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

3	Aplikasi Gojek dan Hubungan Masyarakat Dunia Maya (Analisis Teori Interaksionisme Simbolik)	Abdul Rahman, Desi Erawati	Mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa simbol, dan untuk menafsirkan simbol-simbol itu dalam mengambil tindakan, terdapat empat aspek yang saling berhubungan, yakni : impuls, persepsi, manipulasi, dan penyelesaian. Pertama, perbedaan status antara pengemudi dan pengguna. Kedua, balasan dari komunikasi yang tidak baik. Ketiga, latar belakang budaya yang berbeda yang antara pengemudi dan pengguna. Keempat, gangguan dalam aplikasi gojek. Kelima, adalah tidak ada respon dari salah satu pihak dapat memperburuk komunikasi	Menggunakan Grand Theory Interaksi Simbolik	Subjek penelitian berbeda dan tidak menggunakan konsep Herbert Mead (Mind, Self, Society)
4	Analisis Interaksi Simbolik Gamers Mobile Legends dalam Perspektif George Herbert Mead	Ridho Pribadi, Aan Herdiana	Interaksi Simbolik Para Gamers Mobile Legend sesuai dengan Konsep Herbert Mead (Mind, self, Society) , mereka menggunakan simbol verbal dan non verbal untuk berkomunikasi.	Sama-sama meneliti simbol dalam komunikasi serta konsep Herbert Mead (Mind, Self, Society)	Hanya terdiri dari 1 jenis subject yaitu Gamer.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, paradigma yang digunakan adalah paradigma postpositivisme.

Sumber data dari penelitian ini adalah Primer dan Sekunder, yaitu data yang diambil langsung dari subjek penelitian dan tidak langsung dari subjek penelitian.

Untuk teknik pengambilan datanya, nanti akan dilakukan wawancara dan observasi. Dengan Konsep Simbol dan Konsep dari Herbert Mead (Mind, Self, Society)

Untuk wawancara, nantinya akan diwawancara 2 orang pedagang lokal dan 2 orang wisatawan asing. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, jenis

wawancara ini membuka kebebasan bagi subjek penelitian untuk memberikan jawaban mereka tanpa tekanan namun tetap dengan pertanyaan yang sudah diatur oleh peneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah : 1. Wisatawan Asing dan 2. Pedagang Lokal. Wawancara ini memiliki porsi yang besar dalam hasil penelitian, dikarenakan dari hasil wawancara nanti akan diketahui makna-makna yang mereka pegang dalam suatu konsep.

Wawancara nanti akan memberikan 3 pertanyaan untuk masing-masing individu sebagai berikut :

#### **Untuk Pedagang Lokal**

1. Bagaimana anda berkomunikasi dengan wisatawan asing? Simbol apa saja yang anda gunakan dalam berkomunikasi ?
2. Bagaimana anda menganggap wisatawan asing dalam berinteraksi sosial/berkomunikasi ?
3. Apakah ada perbedaan komunikasi yang anda lakukan dengan wisatawan asing dibanding dengan wisatawan lokal ?

#### **Untuk Wisatawan Asing**

1. How do you communicate with the local ? How Symbol you use to communicate with them ?
2. How do you assume them in the social interaction/communication?
3. Is there any difference communication you do with them and with your friends in your country ?

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi Sumber, peneliti akan menanyakan secara random terhadap pedagang lokal di lokasi lain dan WNA (Warga negara Asing) untuk mendukung serta sebagai referensi dari penelitian ini

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Simbol dalam Interaksi Simbolik antara Pedagang Lokal dengan Wisatawan Asing**

Simbol yang tertera dibawah ini diambil dan diamati dari proses observasi dan hasil dari wawancara.

#### **Simbol Verbal**

<b>No</b>	<b>Simbol Verbal</b>	<b>Makna</b>
1	Morning	Bahasa universal untuk mengucapkan selamat pagi, pedagang lokal dan wisatawan asing baik yang bisa berbahasa inggris ataupun tidak sudah sangat familiar dengan kata ini sebagai sapaan

2	Helo Mr/Ms, come here	Bahasa ini juga sering digunakan para pedagang lokal untuk mengajak para wisatawan asing untuk melihat-melihat produk dagangannya, dan biasanya para wisatawan asing membalas dengan senyuman atau bahwan menghampiri pedagang tersebut
3	Can can, yes yes, ok ok	Kata ini sering dikemukakan oleh para pedagang lokal untuk menyetujui harga yang dinegoisasikan oleh wisatawan asing
4	Sorry Mr/Ms, can not lah	Kata ini sering dikemukakan oleh para pedagang lokal untuk tidak menyetujui harga yang dinegoisasikan oleh wisatawan asing
5	Rupiah rupiah berapa ?	Kata ini disebutkan oleh wisatawan asing untuk menanyakan harga atas suatu barang, pedagang lokal langsung menangkap karena menyebutkan berapa dan rupiah yang merupakan mata uang Indonesia.
6	Thank you	Bahasa universal untuk mengucapkan terima kasih, pedagang lokal dan wisatawan asing baik yang bisa berbahasa inggris ataupun tidak sudah sangat familiar dengan kata ini sebagai tanda terima kasih

**Simbol Non Verbal**

No	Simbol Non Verbal	Makna
1	Mempirsalahkan dengan tangan	Gerakan ini menandakan bahwa pedagang lokal mempersilahkan wisatawan asing untuk melihat-lihat produk mereka
2	Melambaikan tangan sambil tersenyum	Gerakan ini menunjukkan sikap ramah pedagang lokal kepada wisatawan asing yang berfungsi untuk menarik perhatian para wisatawan asing
3	Membuat bilangan melalui tangan. Contoh : angka 1 dengan memberikan jari telunjuk	Gerakan ini dimengerti oleh kedua subjek, membuat suatu bilangan melalui gerakan tangan memudahkan pedagang lokal untuk memberitahu harga dari suatu produk yang mereka jual
4	Menggeleng sambil menyebutkan "can not" dan menggerakkan tangan	Gerakan ini berfungsi memberikan ekspresi atas ketidaksetujuan tanda tidak setuju baik pedagang lokal ataupun wisatawan asing

5	Mengeluarkan kalkulator HP atau kalkulator biasa dan menunjukkan angka yang dikehendaki	Cara ini merupakan suatu upaya untuk saling memahami angka yang dikehendaki dalam kegiatan bernegoisasi
6	Menggabungkan kedua telapak tangan sebagai tanda terima kasih	Gerakan ini dilakukan oleh pedagang lokal sebagai tanda terima kasih kepada wisatawan asing
7	Memberikan gerakan jempol kearah wisatawan asing	Gerakan ini menunjukkan bahwa wisatawan asing bagus memakai produk yang mereka jual

### **Interaksi Simbolik Antar Pedagang Lokal dengan Wisatawan Asing di Monumen Nasional Jakarta dengan Konsep Mind, Self, Society dari Herbert Mead.**

George Herbert Mead merupakan pencetus teori interaksi simbolik, mead menjelaskan tentang fungsi simbol dalam kehidupan social Simbol dalam kehidupan sosial merupakan aspek yang menjadi hal penting dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam proses interaksi sosial. Mead tertarik pada interaksi-interaksi tersebut baik menggunakan simbol verbal ataupun non verbal yang mana dalam simbol tersebut terdapat makna yang disetujui Bersama dan mempengaruhi terhadap pikiran seseorang yang sedang berinteraksi.

Interaksi simbolik merupakan sesuatu hal yang sangat erat kaitannya dengan simbol yang sudah dijelaskan di table diatas , baik itu Bahasa, benda, gerakan tubuh dll yang sudah disepakati dalam proses interaksi.

Pada bagian ini, peneliti akan meneliti simbol simbol yang terdapat dalam pembahasan sebelumnya dalam suatu table yang mana berisi simbol verbal dan non verbal yang mereka lakukan dalam kegiatan berkomunikasi atau berinteraksi. Yang secara tidak langsung itu juga merupakan jawaban no.1 untuk sesi interview. Selain dari itu, peneliti juga akan mengambil benang merah dari jawaban para subjek untuk no. 2 dan 3 untuk memberikan Kesimpulan terhadap konsep Herbert mead ini secara keseluruhan.

### **Hasil wawancara Pedagang Lokal**

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Putri/ Penjual Kaos Jakarta oleh-oleh/42 tahun	Bagaimana anda berkomunikasi dengan wisatawan asing? Simbol apa saja yang anda gunakan dalam berkomunikasi ?	"Saya biasanya selalu melambaikan tangan ke para turis untuk menyambut mereka, biasanya mereka tertarik dengan keramahan kita"

2		Bagaimana anda menganggap wisatawan asing dalam berinteraksi sosial/berkomunikasi ?	"Saya ketika melihat turis itu seperti melihat orang kaya, saya sangat menghormati mereka, saya sebagai penjual selalu bersikap ramah ke mereka, tersenyum dengan begitu biasanya mereka mau ke lapak kita mas, saya sebagai pedagang lokal memahami saya Cuma penjual jadi harus bersikap ramah agar mereka mau singgah"
3		Apakah ada perbedaan komunikasi yang anda lakukan dengan wisatawan asing dibanding dengan wisatawan lokal ?	"Tentu saja mas, kalau dengan wisatawan lokal ya kita bisa pakai bahasa indonesia kan, ini dengan mereka karena saya pun gabisa bahasa inggris ya kita pakai bahasa isyarat, saya ga perlu repot-repot mikir cara saya ngomong kalau dengan wisawatan lokal mah mas"
4	Anto/Penjual cinderamata Jakarta oleh-oleh / 45 tahun	Bagaimana anda berkomunikasi dengan wisatawan asing? Simbol apa saja yang anda gunakan dalam berkomunikasi ?	"Saya gak bisa ngomong bahasa inggris Cuma bisa yes no, can not, thankyou aja, kebanyakan ya pakai tangan sama nunjuk-nunjuk gitu mas, kadang mereka ngerti kadang engga juga, seringnya juga saya bantuin mereka dengan pakai kalkulator untuk nunjukin harganya berapa"

5		<p>Bagaimana anda menganggap wisatawan asing dalam berinteraksi sosial/berkomunikasi ?</p>	<p>"kita kan terkenalnya sebagai warga yang ramah ya mas, jadi saya pertahanin tuh dengan mempersilahkan mereka masuk, saya senyumin, dari mereka juga sangat menghargai kita semua, jarang dari mereka yang sombong ke kita mas, kadang juga mereka ga ngerti apa yang kita maksud tapi bisa aja itu komunikasi kita, mungkin bantuan bahasa isyarat juga kali ya"</p>
6		<p>Apakah ada perbedaan komunikasi yang anda lakukan dengan wisatawan asing dibanding dengan wisatawan lokal ?</p>	<p>"woh ya jelas mas, wisatawan lokal ya udah kek sodara kita mas, ga perlu lagi saya mikir harus ngomong gimana caranya, pakai bahasa daerah atau bahasa indonesia mereka juga udah paham, dan jadi lebih mudah kadang negoisasinya juga"</p>

**Hasil wawancara Wisatawan Asing**

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Alyona/Belarus/29th	<p>How do you communicate with the local ? How Symbol you use to communicate with them ?</p>	<p>"We communicate with them mostly by Hand and Body Gesture, like showing numbers with hands, showing with calculator, sometimes we also use word in english like how much, can or not ? Its a little harder to talk with them because not all of them understand english very well"</p>

2		How do you assume them in the social interaction/communication?	"I totally understand before arriving here that so many indonesian can not speak english, so I need to prepare myself with gesture or any non verbal way to do communication and it very helps, we can do communication even though with much effort"
3		Is there any difference communication you do with them and with your friends in your country ?	"Absolutely, with my friends or my society, I don't have to think about the other way of communication, but in my place nothing more friendly than people in Indonesia, they are so sweet and warm"
4	Marcus Dave/Australia/27th	How do you communicate with the local ? How Symbol you use to communicate with them ?	"Ah yes, we find it hard to talk but we manage with non verbal and a little english words, they always greet me, and they are very friendly, usually they show me calculator or any hand gesture to show how much the price for the product, and I usually mention cheaper please to negotiate with them and they sometimes replied with can can or can not can not"
5		How do you assume them in the social interaction/communication?	"They are very friendly and warm people also very polite with us, I don't understand why are they so polite with us, maybe that is their identity,they are as a seller is good and warm enough toward us, in communication because I

			understand they can not speak english well, so i need to be more patient to them"
6		Is there any difference communication you do with them and with your friends in your country ?	"Yes, with my friends, I don't have think twice to communicate each other, we can use english. Here, we need to try hard how they understand our purpose and its okay, because they are also sweet people and we get comfort with that"

**Konsep Pikiran (*Mind*) dalam interaksi simbolik antara Pedagang Lokal dengan Wisatawan Asing di Monumen Nasional Jakarta**

Pikiran (*mind*) adalah kemampuan diri sendiri untuk mengelola suatu simbol atau tindakan yang diberikan orang lain yang nantinya akan membentuk suatu respon terhadap interaksi sosial tersebut.

Sebelum datang ke Monumen nasional baik wisatawan asing ataupun pedagang lokal jarang memaknai simbol—simbol yang mereka gunakan dalam komunikasi di monumen nasional terhadap keseharian mereka. Simbol-simbol tersebut menjadi lebih berguna dan bermakna ketika mereka melakukan komunikasi antarbudaya atau interaksi simbolik di Monumen Nasional Jakarta.

Simbol-simbol Non verbal yang dilakukan saat berinteraksi tidak begitu berarti ketika mereka diluar interaksi di Monumen Nasional, para wisatawan asing menyebutkan bahkan mereka sangat jarang menggunakan simbol non verbal yang mereka lakukan saat berinteraksi dengan pedagang lokal dan pedagang lokal juga mengaku sangat jarang menggunakan gerakan non verbal tersebut jika tidak dengan wisatawan asing tersebut.

Seperti jawaban dari salah satu informan sebagai berikut ”

*"Saya gak bisa ngomong bahasa inggris Cuma bisa yes no, can not, thankyou aja, kebanyakan ya pakai tangan sama nunjuk-nunjuk gitu mas, kadang mereka ngerti kadang engga juga, seringnya juga saya bantuin mereka dengan pakai kalkulator untuk nunjukin harganya berapa"*

Atas alasan ketidakmampuan berbahasa inggris yang merupakan bahasa universal membuat mereka diharuskan menggunakan keterbatasan kosakata bahasa inggris dan gerakan tubuh atau tangan untuk menjalankan proses komunikasi tersebut.

Didalam konsep Pikiran (Mind) ini masing-masing subjek melakukan internalisasi terhadap suatu simbol dalam mereka berinteraksi, mereka saling menyepakati dan menyetujui arti dari masing-masing simbol yang mereka gunakan.

### **Konsep Diri (*Self*) dalam interaksi simbolik antara Pedagang Lokal dengan Wisatawan Asing di Monumen Nasional Jakarta**

Menurut Mead, konsep diri dimiliki dari proses pengalaman dan aktivitas sosial yang dimiliki oleh setiap individu, pada setiap interaksi yang ada, seorang individu juga harus selalu bisa menyesuaikan diri mereka dengan lawan interaksi mereka. Mereka harus memahami posisi mereka dalam interaksi tersebut atau memahami sebagai apa mereka dimata lawan interaksi tersebut.

Menurut Mead tentang diri (*self*), melalui bahasa orang mempunyai kemampuan untuk menjadi subjek dan objek untuk diri mereka sendiri. Sebagai subjek atau Aku (*I*) kita bertindak dan sebagai objek atau Ku (*Me*) kita mengamati tindakan diri sendiri. Aku merupakan pribadi yang spontan, impulsif, dan kreatif. Sedangkan -Ku lebih reflektif dan sadar sosial (Cahyani dan Destiwati, 2021: 52).

Ketika berkomunikasi dengan Pedagang Lokal/Wisatawan asing, masing-masing subjek memahami posisi mereka dimata lawan interaksi. Contohnya seperti jawaban dari salah satu informan dibawah ini

*"kita kan terkenal sebagai warga yang ramah ya mas, jadi saya pertahanin tuh dengan mempersilahkan mereka masuk, saya senyumin, dari mereka juga sangat menghargai kita semua, jarang dari mereka yang sombong ke kita mas, kadang juga mereka ga ngerti apa yang kita maksud tapi bisa aja itu komunikasi kita, mungkin bantuan bahasa isyarat juga kali ya"*

Dari hasil wawancara dari informan diatas kita bisa menjelaskan bahwa pedagang lokal tersebut memahami karakter mereka sebagai masyarakat indonesia sekaligus sebagai pedagang yang diharuskan untuk bersikap ramah dan memberikan petunjuk atau memberiiikan wisatawan asing sambutan yang hangat. Disini para pedagang lokal sudah menerapkan konsep diri dari Herbert Mead.

### **Konsep Masyarakat (*Society*) dalam interaksi simbolik antara Pedagang Lokal dengan Wisatawan Asing di Monumen Nasional Jakarta**

Masyarakat dalam teori interaksi simbolik terbagi menjadi dua, yakni masyarakat mikro dan masyarakat makro. Yakni masyarakat mikro merupakan masyarakat yang ruang lingkupnya secara khusus saja seperti komunitas sesaat antara pedagang lokal dengan wisatawan asing.

Dalam masyarakat mikro antara pedagang lokal dengan wisatawan asing mereka sudah saling memahami posisi mereka di masyarakat mikro tersebut, pedagang lokal memahami bahwa wisatawan asing tertarik dengan barang oleh-oleh jakarta dan wisatawan asing memahami bahwa pedagang lokal memiliki sifat yang hangat dan ramah. Atas dasar saling memahami tersebut muncul lah kesepakatan-kesepakatan dalam pemaknaan simbol-simbol yang mereka gunakan dalam berinteraksi. Dan atas dasar saling

membutuhkan juga menjadi alasan mereka memahami setiap simbol yang tercipta. Seperti hasil interview dengan wisatawan asing

*"I totally understand before arriving here that so many indonesian can not speak english, so I need to prepare myself with gesture or any non verbal way to do communication and it very helps, we can do communication even though with much effort"*

Dan

"Yes, with my friends, I don't have think twice to communicate each other, we can use english. Here, we need to try hard how they understand our purpose and its okay, because they are also sweet people and we get comfort with that"

Seorang wisatawan asing diatas memahami posisi mereka dalam Masyarakat mikro di monument nasional, mereka mempersiapkan cara untuk berkomunikasi dengan pedagang lokal. Atas dasar hal itu, subjek sudah memahami posisi mereka dalam 2 jenis Masyarakat yang ada.

### **3.2. Hasil Uji Keabsahan Data**

Sesuai yang diinfokan bahwa teknik keabsahan data akan dilakukan dengan cara Triangulasi Sumber.

Hasil dari Komunikasi dengan Pedagang Lokal sekitar Monas (pedagang lokal yang berbeda dengan subjek penelitian)

#### **Triangulasi Sumber**

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	George/UK/43th	How do you communicate with the local ? How Symbol you use to communicate with them ? What do you think about them ? Are you usually communicate with that way to your friends in your country ?	" I must communicate with them by non verbal like hand movement, body gesture and anythings, they usually do not understand english, but as my experiences, they were always so warm and swee also confident, we do not speak in that way in our society, but because we need to talk with them, thats why we must communicate that way"

2	Dede / Penjual Gelang/ 29th	Bagaimana anda berkomunikasi dengan wisatawan asing ? Simbol apa yang anda gunakan untuk berkomunikasi dengan mereka ? Bagaimana mereka menurut anda ? Apakah anda terbiasa berkomunikasi dengan cara seperti itu dengan masyarakat indonesia lainnya ?	"Biasanya saya pakai bahasa inggris kaya no no yes, can not, kadang juga Cuma pakai gerakan tubuh aja mas, ngangguk2 geleng2 kadang juga Cuma ngasih nunjuk harganya berapa dengan nunjuk duitnya, mereka baik banget mas dan ramah-ramah dan cakep-cakep, cuma memang agak repot saya berkomunikasi dengan mereka dibandingkan dengan wisatawan lokal"
---	--------------------------------	---	---

## **KESIMPULAN**

Para pedagang lokal dan wisatawan asing menggunakan Simbol Verbal dan Non Verbal dalam kegiatan komunikasi yang mereka lakukan, simbol verbal yang dilakukan berupa beberapa kata bahasa inggris yang cukup umum yang dapat dimengerti dan disepakati oleh kedua subjek tersebut. Untuk simbol non verbal yang dilakukan juga berupa simbol yang sama sama mereka pahami dalam kegiatan transaksi jual beli tersebut. Interaksi simbolik antara pedagang lokal dan wisatawan asing di monumen nasional jakarta tersebut juga sudah menerapkan konsep dari George Herbert Mead yaitu Mind, Self, Society.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (Abdul Muhid & Winarto Eka Wahyudi, 2020) *Interaksi Simbolik: Teori dan Aplikasi dalam Penelitian Pendidikan dan Psikolog*. Malang : PT. Citra Intrans Selaras (Citila)
- (Asih, 2020) *Interaksionisme Simbolik (Study Antara Pengemis dan Pengunjung Sunday Morning di GOR Satria)*
- (Aw, Suranto. 2013). *Komunikasi Interpesonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- (Griffin, Em. 1997). *A first look at Communication Theory*. New York : McGraw-Hill Companies
- (Hidayat, Dasrun. 2014) *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana* Yogyakarta: Graha Ilmu
- (Kusumawati, T. I. 2015). *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, VI(02), 90-95
- (Muhammad, Arni. 2015). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- (Mulyana & Deddy, 2006) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- (Mulyana. 2014). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- (Pribadi & Herdiana, 2023) *Analisis Interaksi Simbolik Gamers Mobile Legends dalam Perspektif George Herbert Mead*

**Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting**

**Volume 4 Nomor 4 (2024) 1734 - 1749 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X**

**DOI: 10.47467/dawatuna.v4i4.3514**

*(Rahman & Erawati, 2021) Aplikasi Gojek dan Hubungan Masyarakat Dunia Maya (Analisis Teori Interaksionisme Simbolik)*

*(Ramadhanti, 2020) Interaksi Simbolik dalam Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Dasar Luar Biasa-B (SDLB-B) Nurasih Jakarta Selatan*

*(Sihabuddin, Ahmad. 2022). Komunikasi Antarbudaya. Jakarta : Kencana.*

*(Sugiyono, 2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, Alfabeta*